



## KETERKAITAN FLEKSIBILITAS KURIKULUM MERDEKA DENGAN GENERASI ALPHA MELALUI ANALISIS DAMPAK IMPLEMENTASI DI SMP N 1 TALANG PADANG

**Rina Yunilawati, Siswoyo, Muahmmad Badrun**

Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu  
Jalan. K.H. Ahmad Dahlan No. 112, Pringsewu Utara, Pringsewu, Lampung  
E-mail: [rinyunilawati22@guru.smp.belajar.id](mailto:rinyunilawati22@guru.smp.belajar.id)<sup>1</sup>, [mbadrun@umpri.ac.id](mailto:mbadrun@umpri.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan fleksibilitas Kurikulum Merdeka terhadap pembentukan karakter dan kemampuan generasi Alpha di SMP Negeri 1 Talang Padang. Generasi Alpha, yang lahir dalam era digital, memerlukan pendekatan pendidikan yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari guru, siswa, serta tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fleksibilitas Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi pendidik untuk merancang pembelajaran yang lebih personal dan berbasis proyek, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan kolaborasi siswa. Selain itu, implementasi kurikulum ini juga mendukung pembentukan karakter positif seperti tanggung jawab, kemandirian, dan adaptabilitas. Namun, terdapat tantangan yang perlu diatasi, di antaranya adalah kesiapan pendidik dalam memahami dan menerapkan kurikulum serta keterbatasan sarana pendukung. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dan penyediaan fasilitas yang memadai menjadi hal penting untuk mendukung keberhasilan implementasi kurikulum ini. Kesimpulan fleksibilitas Kurikulum Merdeka berpotensi besar dalam mempersiapkan generasi Alpha untuk menghadapi tantangan masa depan jika diterapkan secara optimal.

**Kata Kunci:** Fleksibilitas Kurikulum Merdeka, Generasi Alpha, Dampak Implementasi

### Abstract

*This study aims to examine the relationship between the flexibility of the Merdeka Curriculum and the character development and skills of Generation Alpha at SMP Negeri 1 Talang Padang. Generation Alpha, born in the digital era, requires an educational approach that is adaptive and relevant to the demands of the times. The method used is descriptive qualitative, with data collection through interviews, observations, and documentation involving teachers, students, and educational staff. The results of the study show that the flexibility of the Merdeka Curriculum provides opportunities for educators to design more personalized and project-based learning, tailored to the needs of students. This approach has proven effective in enhancing students' creativity, critical thinking skills, and collaboration abilities. Moreover, the implementation of this curriculum also supports the development of positive character traits such as responsibility, independence, and adaptability. However, there are challenges to be addressed, including the readiness of educators to understand and implement the curriculum, as well as the limitations of supporting facilities. Therefore, teacher training and the provision of adequate facilities are crucial to ensuring the successful implementation of this curriculum. In conclusion, the flexibility of the Merdeka Curriculum holds great potential in preparing Generation Alpha to face future challenges if implemented optimally.*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan generasi penerus adalah tolak ukur perjalanan keberlangsungan dan peradaban suatu bangsa, untuk itu dibutuhkan sebuah rancangan pendidikan yang memenuhi kebutuhan generasi sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zamanya. Di Indonesia mengalami beberapa perubahan kurikulum dari waktu ke waktu demi memenuhi kebutuhan pendidikan generasi penerus bangsa. Rancangan pendidikan yang digunakan saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dan guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran. Sementara itu fenomena generasi yang perlu didik saat ini adalah generasi yang memiliki kompl, eksitas sangat tinggi dengan kecenderungannya yang lahir didunia dengan kecanggihan teknologi yang terus menerus berkembang disisi lain terjadi keterbatasan peningkatan kapasitas guru sebagai tenaga pendidik yang secara langsung menghadapi siswa setiap harinya. Masih banyak guru yang mengalami kebingungan dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di setiap sekolah yang disebabkan kurangnya edukasi dari pihak terkait dalam upaya peningkatan kapasitas guru secara menyeluruh di Kabupaten Tanggamus pada awal diterapkannya implementasi kurikulum merdeka sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik saat ini.

Peserta didik yang saat ini merupakan generasi alpha yaitu generasi yang lahir dari tahun 2010 sampai dengan 2025 membutuhkan perhatian khusus dari semua pihak. Kategori generasi alpha beserta karakternya dikemukakan pertama kali dalam Mc. Crindle Research lembaga penelitian asal Australia. Mc. Crindle Reseach mendefinisikan “Generation Alpha are defined as those born from 2010-2024” dalam bahasa Indonesia artinya generasi alpha adalah kelompok generasi yang lahir setelah tahun 2010-2024”, kelompok ini tumbuh di dunia yang terhubung secara digital, dan memiliki pengaruh besar dari perkembangan teknologi. Generasi ini juga disebut sebagai generasi yang "paling terdidik, paling berteknologi, dan paling terkoneksi secara global. Generasi alpha memerlukan perlakuan yang berbeda dalam pola pendidikan agar mereka dapat menyesuaikan diri dalam menghadapi tantangan kehidupan yang dihadapinya. Generasi ini membutuhkan sentuhan dengan metode pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan dan cenderung mengasah minat dan bakatnya. Generasi alpha juga membutuhkan metode pengajaran yang berorientasi kepada dunia kerja berbasis teknologi. Disisi lain peserta didik dan guru juga dihadapkan pada tantangan pembentukan karakter yang sesuai dengan idealisme bangsa Indonesia. Dalam kondisi ini berbagai pihak secara berkesinambungan berupaya agar pendidikan dilaksanakan dengan mengintegrasikan dengan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila yang dicanangkan dalam kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka dirancang untuk memenuhi kebutuhan individual siswa, mendorong pembelajaran berbasis proyek, serta mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar. Kurikulum merdeka juga mengedepankan karakteristik peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila yaitu; beriman dan bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, kratif dan bernalar kritis. Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari upaya reformasi pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Kemendikbudristek RI 2024, kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Selain itu dalam kurikulum merdeka juga dilaksanakan proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat

pada konten mata pelajaran. Salah satu tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode yang lebih inovatif dan kreatif. Dampak dari implementasi kurikulum ini dapat memberikan gambaran tentang efektivitas pendekatan-pendekatan baru yang diterapkan di sekolah. Dengan perubahan kebijakan ini, penting untuk menganalisis bagaimana implementasinya berjalan di lapangan. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, yang sangat relevan dengan Generasi Alpha yang memiliki berbagai minat dan cara belajar yang unik.

Berdasarkan pemaparan diatas Generasi Alpha yang dikenal sangat akrab dengan teknologi digital sejak usia dini membutuhkan kurikulum yang memiliki fleksibilitas yang tinggi karena mereka memiliki karakteristik belajar yang berbeda, seperti ketergantungan pada teknologi, cara berpikir yang cepat, dan preferensi untuk pembelajaran interaktif karena generasi alpha tumbuh dalam lingkungan yang sangat terhubung secara digital, yang mempengaruhi cara mereka menerima dan mengolah informasi. Generasi Alpha akan menghadapi tantangan dan kebutuhan keterampilan yang berbeda di masa depan, seperti keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital. Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan generasi alpha melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan inovatif. Implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya mempengaruhi siswa, tetapi juga guru dalam beradaptasi menyesuaikan perubahan – perubahan yang terjadi. Dalam upaya memnuhi fleksibilitas kurikulum terhadap peserta didik, pemerintah telah mengatur ketentuan pembelajaran dalam Surat Keputusan Kemendikbud Ristek RI No. 12 tahun 2024.

Fenomena di lapangan masih terjadi banyak kebingungan dari para pendidik dimana pendidik belum bisa memanfaatkan peluang kurikulum merdeka secara menyeluruh sehingga masih banyak guru yang berjibaku dengan ketergantungan kepada buku paket pembelajaran tanpa memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada atau bahan pembelajaran yang sudah disediakan dalam laman PMM. Disisi lain kurikulum merdeka itu memberikan peluang ke pada generasi alpha utk belajar menentukan jalannya sendiri namun mereka masih terus bergantung kepada guru, teman buku-buku pelajaran yang tentunya sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh mereka terasa begitu membosankan karena tidak sesuai dengan kodrat zaman yang mereka alami saat ini. Untuk menjawab fenomena diatas secara khusus penelitian ini dilakukan untuk mengukur keterkatab fleksibilitas kurikulum merdeka dengan generasi alpha yang menjadi objek penelitian bersama guru yang mengajar mereka di SMP N 1 Talang Padang. Penelitian ini juga memberi kontribusi dalam penelitian-penelitian lainnya yang berkaitan dengan perkembangan didunia pendidikan dengan implikasi-implikasi yang mengarah pada perbaikan berkelanjutan dala peningkatan kualitas pendidikan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Menurut Kemendikbudristek RI 2024, kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Menurut kemendikbud ristek tahun 2024 Kurikulum Merdeka dirancang dengan karakteristik pembelajaran: 1) memanfaatkan Penilaian atau asesmen pada awal, proses, dan akhir pembelajaran untuk memahami kebutuhan belajar dan perkembangan proses belajar yang telah ditempuh Peserta Didik; 2) menggunakan pemahaman tentang kebutuhan dan posisi Peserta Didik untuk melakukan penyesuaian pembelajaran; 3) memprioritaskan terjadinya

kemajuan belajar Peserta Didik dibandingkan cakupan dan ketuntasan muatan Kurikulum yang diberikan; dan 4) mengacu pada refleksi atas kemajuan belajar Peserta Didik yang dilakukan secara kolaboratif dengan Pendidik lain. Adapun karakteristik kurikulum merdeka yang juga tercantum dalam kemendikbud risteK RI 2024 adalah: 1) memanfaatkan Penilaian atau asesmen pada awal, proses, dan akhir pembelajaran untuk memahami kebutuhan belajar dan perkembangan proses belajar yang telah ditempuh Peserta Didik; 2) menggunakan pemahaman tentang kebutuhan dan posisi Peserta Didik untuk melakukan penyesuaian pembelajaran; 3) memprioritaskan terjadinya kemajuan belajar Peserta Didik dibandingkan cakupan dan ketuntasan muatan Kurikulum yang diberikan dan 4) mengacu pada refleksi atas kemajuan belajar Peserta Didik yang dilakukan secara kolaboratif dengan Pendidik lain.

Generasi Alpha adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada generasi yang lahir setelah tahun 2010 hingga sekitar tahun 2025. Generasi ini merupakan generasi pertama yang seluruhnya lahir di abad ke-21, dan mereka tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Generasi Alpha adalah kelompok generasi yang lahir setelah tahun 2010 dan diprediksi hingga tahun 2025. Mereka adalah generasi pertama yang tumbuh di era teknologi digital yang sangat maju, dengan akses penuh ke perangkat pintar dan internet sejak usia dini. Berikut adalah definisi Generasi Alpha dari berbagai tokoh:

- 1) Mc Crindle Research lembaga penelitian asal Australia yang pertama kali memperkenalkan istilah Generasi Alpha. Mc. Crindle Reseach mendefinisikan "Generation Alpha are defined as those born from 2010-2024" dalam bahasa Indonesia artinya "generasi alpha adalah kelompok generasi yang lahir setelah tahun 2010-2024", kelompok ini tumbuh di dunia yang terhubung secara digital, dan memiliki pengaruh besar dari perkembangan teknologi. Generasi ini juga disebut sebagai generasi yang "paling terdidik, paling berteknologi, dan paling terkoneksi secara global."
- 2) Oxford University Press mendefinisikan bahwa Generasi Alpha adalah anak-anak dari generasi milenial yang lahir antara 2010 dan 2025. Mereka mengalami teknologi digital sejak lahir dan diperkirakan akan menjadi generasi paling "melek teknologi" dalam sejarah manusia. Teknologi, media sosial, dan perangkat pintar akan menjadi elemen mendasar dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- 3) Statista Dalam konteks statistik dan penelitian sosial, Statista mendefinisikan Generasi Alpha sebagai generasi yang akan memiliki cara pandang, perilaku, dan gaya hidup yang dipengaruhi oleh teknologi digital yang semakin canggih, termasuk kecerdasan buatan (AI) dan otomatisasi. Mereka juga diharapkan memiliki hubungan yang sangat erat dengan teknologi dan informasi.
- 4) Forbes menjelaskan bahwa Generasi Alpha adalah generasi yang tumbuh dalam era kemajuan teknologi dan digitalisasi. Mereka disebut sebagai generasi yang sangat adaptif terhadap teknologi baru, seperti asisten virtual, kecerdasan buatan, serta realitas virtual (VR) dan augmented reality (AR). Generasi ini diprediksi memiliki gaya hidup yang sangat terhubung secara digital dan cenderung lebih mengandalkan teknologi dalam keseharian.

Dalam artikel tempo pada 1 Agustus 2024 menyebutkan karakteristik generasi Alpha sebagai berikut:

- a. *Bossy*, Dominan dan suka mengatur  
Gen Alpha dikenal lebih dominan dan suka memerintah. Mereka nyaman dalam peran penguasa. Mereka menunjukkan dominasinya dengan mengeksploitasi kelemahan orang lain, sehingga hal ini menjadi manifestasi mereka untuk menjadi yang pertama, terbaik, atau dikenal. Namun, bukan berarti mereka suka mem-*bully*.
- b. Tidak suka berbagi

Enggan berbagi ini cenderung enggan berbagi dan menekankan kepemilikan pribadi. Mereka juga cenderung tak mampu untuk mengatakan, "Ini buat kamu", dan akan lebih sering mengatakan, "Ini punyaku! Semua punyaku!"

c. Tidak mau mengikuti aturan

Anak Gen Alpha cenderung sering melanggar aturan. Misalnya, saat diminta mewarnai rapi, mereka bisa merusak crayon. Mereka menemukan cara untuk menghindari peraturan, seperti tidak mau duduk di kursi makan.

d. Teknologi menjadi bagian dari hidup mereka dan tidak akan mengetahui dunia tanpa jejaring sosial.

Teknologi sudah menjadi bagian hidup mereka, sebab anak Alpha telah akrab dengan gawai sejak bayi dan tidak memandangnya sebagai sebuah alat sehingga mereka sangat fasih menggunakannya. Gen ini cenderung lebih suka menggunakan gawai daripada laptop. Mereka menyukai aplikasi visual yang sesuai kebutuhan.

e. Kemampuan berkomunikasi langsung jauh berkurang

Biasanya generasi Alpha cenderung menghabiskan lebih sedikit waktu berinteraksi secara langsung dengan orang lain karena kesibukan dengan perangkat internet mereka. Sehingga akhirnya ini dapat mengurangi kemampuan mereka dalam berempati dan berkomunikasi secara efektif.

Penelitian tentang kurikulum merdeka sebelumnya yang relevan Kedua, Tesis Rasino, (2022) yang berjudul "Implementasi Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Anak di TK Permata Bangsa Karangmojo". Adapun penelitian sebelumnya tentang generasi alpha adalah Ria Norfika Yuliandari dalam jurnalnya yang berjudul Pola Pendidikan Dan Pengasuhan Generasi Alpha yang diunggah pada jurnal *Inventa* 2020.

### III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan prosedur dan teknik penelitian. Antara satu penelitian dengan penelitian yang lain, prosedur dan tekniknya akan berbeda. Kalau tidak berbeda, berarti penelitian itu hanya mengulang penelitian yang sudah ada sebelumnya. Tapi bukan berarti harus berbeda semuanya. Untuk penelitian sosial misalnya, populasi penelitian mungkin saja sama, tapi teknik samplingnya berbeda, teknik pengumpulan datanya berbeda, analisis datanya berbeda, dan lain-lain. Mohon diuraikan dengan jelas, bukan hanya mengopi dari penelitian lain. Kalau mau disertakan penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam kategori penelitian yang mana, mohon diperhatikan dengan baik, jangan asal mengopi. Bagian ini bisa dibagi menjadi beberapa sub bab, tetapi tidak perlu mencantumkan penomorannya.

Penelitian ini merupakan penelitian langsung dimana, dalam memperoleh data peneliti secara langsung melakukan penelitian dilokasi yaitu SMP N 1 Talang Padang. Peneliti berinteraksi secara langsung dengan responden yang merupakan subjek penelitian yaitu Guru dan siswa SMP N 1 Talang Padang. Interaksi dilakukan dalam bentuk wawancara untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dimana peneliti menyajikan data dengan menggambarkan data secara terperinci dalam bentuk narasi terkait dengan implementasi kurikulum.

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan, peneliti berupaya untuk mendapatkan informasi yang akurat terkait dengan Implementasi kurikulum merdeka di SMP N 1 Talang Padang dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap dokumendokumen yang diperlukan untuk kelengkapan data penelitian hingga melakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan ataupun aktivitas-aktivitas yang ada di SMP N 1 Talang Padang yang mendukung ketersediaan data keterkaitan fleksibilitas kurikulum merdeka dengan generasi Alpha melalui analisis implementasi di SMP N 1 Talang Padang.

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai permasalahan yang ada di obyek penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dapat memperoleh kejelasan permasalahan yang diteliti di lapangan. Sehingga data tersebut dapat dipaparkan dalam bentuk penjelasan tentang gambaran keterkaitan fleksibilitas kurikulum merdeka dengan generasi alpha melalui analisis dampak implementasi di SMP N 1 Talang Padang. Adapun lokasi, subjek dan waktu penelitian ini adalah bertempat di SMP N 1 Talang Padang dengan subjek penelitian siswa dan guru dengan kurikulum merdeka pada bulan Agustus sampai Desember 2024 hingga Januari 2025 dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara kepada guru dan siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu: 1) Reduksi Data yaitu Menyortir dan merangkum data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini reduksi data digunakan untuk memfokuskan bagaimana keterkaitan fleksibilitas kurikulum merdeka dengan generasi alpha melalui analisis dampak implementasi di SMP N 1 Talang Padang; 2) Penyajian Data Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk memudahkan pemahaman (Rijali, 2018). Penyajian data ini disajikan dari hasil observasi dan wawancara dari kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas 7 dan 8 SMP N 1 Talang Padang yang sudah diterapkan sebagai subjek penelitian; 3) Penarikan Kesimpulan Setelah data direduksi dan disajikan, maka langkah terakhir dari analisis data ini adalah menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Triangulasi data dalam penelitian ini adalah: 1) Triangulasi Sumber Membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai sumber (kepala sekolah, guru, dan siswa). 2) Triangulasi Teknik Menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memastikan konsistensi informasi. 3) Triangulasi Waktu Melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan keandalan data.

#### IV. PEMBAHASAN

Bagian ini memuat data (dalam bentuk ringkas), analisis data dan interpretasi terhadap hasil. Teori-teori yang sudah dimuat pada bagian Landasan Teori digunakan pada bagian ini untuk interpretasi, tentu saja bukan dengan *copy and paste*, tapi dengan penyesuaian kalimat sebagai interpretasi. Jika dilihat dari proporsi tulisan, bagian ini harusnya mengambil proporsi terbanyak, bisa mencapai 50% atau lebih. Bagian ini bisa dibagi menjadi beberapa sub bab, tetapi tidak perlu mencantumkan penomorannya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Talang Padang yang beralamatkan di Jl. Darussalam Sinarsemendo Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus Propinsi Lampung. Dengan status kepemilikan tanah milik negara seluas 5.458 m<sup>2</sup>. SMP N 1 Talang Padang berada dilokasi padat penduduk yang disekelilingnya terdapat banyak pemukiman warga. Tidak jauh dari lokasi sekolah juga terdapat sebuah Lapangan yang cukup besar, kantor POLSEK Talang Padang dan Juga Pasar Talang Padang.

Kurikulum merdeka memiliki keterkaitan yang tinggi dengan generasi Alpha. Siswa kelas tujuh dan kelas delapan di SMP 1 Talang padang merasakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan, lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan cara – cara yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pembelajaran dilaksanakan sesuai minat dan bakat siswa berdasarkan assasment diagnostik guru untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Dari wawancara tersebut peneliti memperoleh keterangan bahwa kurikulum merdeka diterapkan di semua pelajaran untuk kelas 7 dan 8 yang meliputi 16 kelas yaitu; 7.1, 7.2, 7.3, 7.4, 7.5, 7.6, 7.7, 7.8, 8.1, 8.2, 8.3, 8.4, 8.5, 8.6, 8.7 dan 8.8.

Menurut para guru pada awal penerapan kurikulum merdeka memang mengalami sedikit kebingungan tetapi seiring berjalanya waktu, para guru merasakan perubahan kurikulum ini

menjadi lebih fleksibel dan cocok dengan perkembangan generasi Alpha. Karakteristik pembelajaran generasi alpha: 1) Pembelajaran Berbasis teknologi Digital, 2) Pembelajaran Visual dan Interaktif, 3) Personalisasi pembelajaran, 4) Kolaborasi dan kerja tim, 5) Beroorientasi pada proyek dan eksplorasi, 5) Fleksibel. Implementasi kurikulum merdeka secara garis besar memiliki dampak yang positif untuk mengatasi tantangan belajar generasi Alpha. Dari penelitian yang dilakukan terlihat jelas bahwa implementasi kurikulum merdeka di SMP N 1 Talang Padang menimbulkan dampak :1) Perubahan metode pembelajaran, 2) respon dan adaptasi siswa dan 3) ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dengan diterapkannya implementasi kurikulum merdeka metode pembelajaran yang awalnya berfokus pada guru, berjalan dengan batasan – batasan waktu untuk menyelesaikan materi yang terdapat pada buku paket berubah menjadi pembelajaran yang berbasis proyek, berdiferensiasi, berpusat pada murid, berorientasi kebutuhan masa depan, memanfaatkan teknologi digitalisasi dan terintegrasi dengan nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila. Sebelum kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Talang Padang metode pengajaran lebih banyak terpusat pada guru dimana pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan metode ceramah dan penugasan sehingga jenis proyek siswa sudah ditentukan disumber belajar yang disediakan. Pembelajaran juga cenderung terbebani dengan menghabiskan materi yang berada dalam buku paket dan harus selesai dalam kurun waktu yang sudah ditentukan. Selain itu guru menyampaikan pelajaran dengan mode yang monoton sehingga tidak semua kebutuhan belajar siswa terpenuhi berdasarkan gaya belajarnya masing-masing. Guru dan siswa juga terbebani dengan standar nilai KKM yang membuat motivasi belajar siswa hanya untuk mengejar batas nilai yang ditentukan bukan berdasarkan motivasi intrinsik. Dalam kurikulum merdeka pembelajaran dilakukan dengan metode yang berfariatif, berpusat pada peserta didik, berdifferensiasi, mengedepankan pembelajaran teknologi abad 21 dengan mengacu pada kebutuhan masa depan yang di integrasikan dengan karakter profil pelajaran pancasila. Pembelajaran dilakukan dengan metode yang berfariatif disesuaikan dengan minat bakat peserta didik dan tujuan pembelajaran berdasarkan assesment diagnostik.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP N 1 Talang padang diantaranya: a) Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) yang Fokus pada pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam implementasinya Proyek Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan dalam proses pembelajaran, memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. b) Pembelajaran Diferensiasi dengan penerapan pembelajaran yang menghargai keberagaman kebutuhan belajar siswa, dengan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan gaya belajar individu. Dalam pembelajaran berdiferensiasi Guru melakukan diagnosis awal untuk memahami kebutuhan belajar siswa, kemudian merancang pembelajaran yang fleksibel dan tetap mengintegrasikan penguatan profil pelajar pancasila, c) Penguatan Asesmen Formatif yang bertujuan untuk memberikan umpan balik yang mendukung pembelajaran berkelanjutan, bukan hanya mengukur hasil akhir. Dalam pelaksanaanya guru lebih sering menggunakan asesmen harian untuk memantau perkembangan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran dan mengintegrasikan profil pelajar pancasila. d) Interdisipliner, Integrasi berbagai disiplin ilmu dalam satu tema atau proyek untuk memberikan pemahaman holistik kepada siswa seperti proyek yang menggabungkan pelajaran IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia untuk memahami isu lingkungan hidup dengan menggunakan teknologi untuk penyajian presentasi siswa, salam pengumpulan data siswa diajarkan pendekatan sosial emosional untuk melaksanakan wawancara secara langsung kepada narasumber.

Respon dan adaptasi siswa yang awalnya pasif cenderung menghabiskan waktu pelajaran dengan berfikir keras dengan diterapkannya implementasi kurikulum mereka siswa lebih

merasa bahagia karena dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka masing – masing. Pada awal implementasi kurikulum merdeka baik guru dan siswa mengalami kebingungan dalam masa transisi sehingga menimbulkan respon yang beraneka ragam. Namun dengan berjalanya waktu dan didukung oleh berbagai hal adaptasi siswa dalam implementasi kurikulum merdeka cenderung menunjukkan respon positif diantaranya: 1) Peningkatan Motivasi Belajar, Siswa cenderung lebih termotivasi karena diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran atau proyek yang sesuai dengan minat dan bakat mereka dengan terlaksananya pembelajaran berbasis proyek (PBL), siswa menjadi merasa senang karena bisa berkontribusi langsung pada penyelesaian masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. 2) Penguatan Karakter dan Kemandirian, Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri, terutama dalam aspek pengembangan profil Pelajar Pancasila. Penguatan karakter dan kemandirian siswa tersebut dapat dilihat dari siswa menjadi berani menyampaikan ide dan berdiskusi karena pembelajaran lebih interaktif. 3) Lebih Relevan dengan Kebutuhan Masa Depan, Implementasi kurikulum merdeka memiliki Fokus pada kompetensi abad ke-21 (kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis) membuat siswa merasa pembelajaran lebih bermakna. Relevansi dengan kebutuhan masa depan tersebut ditunjukkan dengan Siswa yang mempelajari coding atau keterampilan digital langsung merasakan manfaatnya dalam dunia nyata dengan memanfaatkan media digital untuk melakukan presentasi, pengolahan data dan mengakses berbagai kebutuhan pembelajaran.

Karena siswa merasa bahagia mendapatkan kebebasannya dalam mencapai ketercapaian tujuan pembelajaran otomatis otomaatis meningkat karena pembelajaran dengan metode yang diterapkan dalam kurikulum merdeka membuat mereka berfikir mandiri dan bernalar kritis. Ketercapaian tujuan pembelajaran di SMP N 1 Talang Padang ini dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: a) Capaian pembelajaran yang dapat dilihat dari terlampauninya kompetensi yang harus dicapai oleh masing-masing siswa pada setiap fase pembelajaran sesuai dengan tahapannya masing - masing. b) Keselarasan dengan Profil Pelajar Pancasila, keberhasilan ini dapat dilihat dimana setiap siswa menunjukkan perilaku yang sesuai dengan karakter profil pelajar pancasila yaitu: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, Berkebinekaan global., bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan Kreatif.

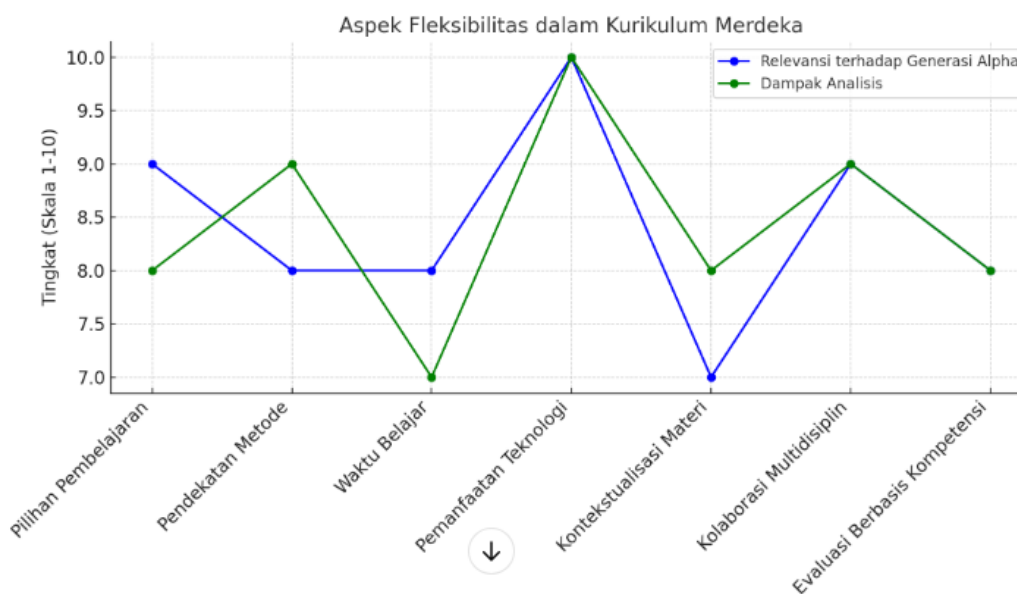
Keberhasilan pembelajaran berbasis proyek P5 yang mendukung ketercapaian CP melalui pengembangan keterampilan abad ke-21 yang mencakup keterampilan 4C yaitu: 1) Critical thinking, yang dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam berfikir kritis untuk menyelesaikan isu/permasalahan materi pembelajaran yang dihadapi dengan mengaitkan pada keadaan dunia nyata yang sebenarnya. 2) Creativity, dimana siswa dapat meunjukkan kreatifitas yang telah dimilikinya dengan percaya diri dan menjadi sesuatu yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain dengan baik. 3) Collaboration yaitu menunjukkan kemampuan siswa untuk bekerjasama dengan orang lain dari berbagai disiplin ilmu untuk mewujudkan visi misi yang sama. 4) Communication siswa dapat melakukan komunikasi dengan baik untuk mengungkapkan berbagai kepentingan yang bermanfaat secara tatap muka secara langsung maupun melalui alat komunikasi digital/online. Secara terperinci keterkaitan fleksibilitas kurikulum merdeka tesaji dalam table berikut:

Aspek Fleksibilitas	Deskripsi	Hubungan dengan Generasi Alpha	Dampak Implementasi
<b>Desain Pembelajaran</b>	Pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, dan teknologi yang menyesuaikan kebutuhan siswa.	Generasi Alpha, yang lahir di era digital, membutuhkan pendekatan yang berfokus pada minat, bakat, dan pengembangan keterampilan abad 21.	Meningkatkan kreativitas, kolaborasi, dan berpikir kritis siswa serta relevansi dengan dunia kerja.
<b>Penyesuaian</b>	Menggunakan asesmen	Generasi Alpha memiliki	Mendukung

<b>Aspek Fleksibilitas</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Hubungan dengan Generasi Alpha</b>	<b>Dampak Implementasi</b>
<b>Gaya Belajar</b>	diagnostik untuk memahami kebutuhan individu siswa.	preferensi terhadap pembelajaran personal dan visual yang interaktif.	pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna sesuai gaya belajar individu siswa.
<b>Integrasi Teknologi</b>	Menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran, seperti coding, media interaktif, dan presentasi digital.	Generasi Alpha sangat terhubung dengan teknologi, sehingga memanfaatkan teknologi menjadi kunci keberhasilan pembelajaran.	Meningkatkan motivasi belajar dan literasi digital siswa.
<b>Karakteristik Kurikulum</b>	Fleksibilitas dalam memilih perangkat ajar dan proyek berbasis tema tertentu.	Memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minatnya dan belajar melalui pengalaman nyata yang relevan.	Mendukung pembentukan karakter dan kemandirian sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.
<b>Kolaborasi Multidisiplin</b>	Pembelajaran berbasis tema yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu.	Generasi Alpha membutuhkan keterampilan kolaborasi lintas disiplin untuk menghadapi tantangan dunia kerja.	Memberikan pemahaman holistik dan pengalaman kerja sama dalam menyelesaikan masalah.
<b>Penguatan Karakter</b>	Penekanan pada nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti kemandirian, gotong royong, dan kreatif.	Generasi Alpha membutuhkan pendidikan karakter untuk menyeimbangkan kepribadian digital dengan moral dan etika.	Membentuk generasi yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan.
<b>Penilaian Formatif</b>	Fokus pada evaluasi proses belajar daripada hasil akhir.	Generasi Alpha lebih menghargai umpan balik yang mendukung pengembangan keterampilan nyata dibandingkan nilai angka semata.	Mendorong pembelajaran yang berkelanjutan dan peningkatan keterampilan sepanjang hayat.

Hasil penelitian ini selaras dengan Sesuai dengan bunyi permendikbud NO. 12 tahun 2024 yaitu Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa Peserta Didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila, ketercapaian tujuan pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Talang Padang mengacu pada tingkat keberhasilan siswa dalam memenuhi kompetensi yang dirumuskan dalam *Capaian Pembelajaran (CP)*. Capaian Pembelajaran tersebut menjadi panduan utama dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan karakter profil pelajar pancasila. tingkat keterkaitan fleksibilitas ditunjukkan dalam grafik berikut ini. Berikut adalah grafik garis yang

menunjukkan aspek fleksibilitas dalam penelitian "Keterkaitan Fleksibilitas Kurikulum Merdeka terhadap Generasi Alpha melalui Dampak Analisis". Grafik ini memetakan relevansi setiap aspek fleksibilitas terhadap Generasi Alpha dan dampaknya berdasarkan hasil analisis.



Adapun strategi yang dilaksanakan sebagai upaya dalam implementaasi kurukulum merdeka di SMP N 1 Talang Padang adalah: 1) peningkatan Kapasitas Guru; 2) peningkatan fasilitas sarana dan prasarana; 3) kerjasama dengan berbagai pihak; 4) pendekatan teknologi digitalisasi.

## V. KESIMPULAN

Fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran Generasi Alpha, yang dikenal dengan kecenderungan belajar yang personalisasi, berbasis teknologi, dan kolaboratif. Fleksibilitas Kurikulum Merdeka memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan generasi Alpha untuk menjadi jembatan penting dalam menjawab kebutuhan pendidikan Generasi Alpha yang mengutamakan personalisasi, teknologi, dan keterampilan abad 21 dan terintegrasi dengan nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila yang dapat menghasilkan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan. Saran dari penelitian ini adalah 1) Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah, 2) Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, 3) Pendekatan kolaboratif antara orang tu sekolah, orang dan komunitas, 4) Peningkatan motivasi dan kemandirian belajar siswa, 5) Penguatan sistem penilaian yang mendukung fleksibilitas dan 6) Penyesuaian kebijakan pendidikan mendukung fleksibilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Era Digital: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- [https://www.tempo.co/gaya-hidup/-karakteristik-generasi-alpha-intuitif-digital-hingga-individualistik-33638?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.tempo.co/gaya-hidup/-karakteristik-generasi-alpha-intuitif-digital-hingga-individualistik-33638?utm_source=chatgpt.com)
- Arifin, Z. (2019). *Pendekatan Pembelajaran Inovatif di Era Teknologi: Sebuah Tinjauan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. (2021). *Kurikulum Merdeka: Pengembangan Pendidikan Abad 21*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (Eds.). (2000). *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School*. Washington, DC: National Academy Press.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th Edition. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Forbes. (2022). *Generasi Alpha dan Teknologi Masa Depan*. Diakses dari <https://forbes.com>.
- Hapsari, R. A. (2020). *Generasi Alpha dan Tantangan Pendidikan Masa Depan*. Bandung: Media Nusantara.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, D., Samala, D. A., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). *Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 3011–3024.
- Kemendikbud. (2021). *Kebijakan Kurikulum Merdeka: Inovasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kemendikbud. (2021). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniawati, E. (2022). *Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 5(2), 123-134.
- McCrandle, Mark (2021). *The Understanding the Generations of the 21st Century*. Sydney: McCrandle Research.
- McCrandle Research. (2010). *Definisi Generasi Alpha*. Diakses dari <https://mccrandle.com.au>.
- Oxford University Press. (2020). *Generasi Alpha: Anak-anak dari Generasi Milenial*. Diakses dari <https://oxfordreference.com>.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Raharjo, S. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Generasi Alpha: Tantangan Implementasi di Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Kebijakan, 10(1), 34-45.
- Santoso, A. D. (2021). *Pendidikan Inklusif untuk Generasi Alpha: Menciptakan Pembelajaran yang Interaktif dan Fleksibel*. Malang: EduPress.
- Santoso, A. D. (2022). *Pembelajaran Abad 21: Membangun Kreativitas dan Keterampilan Kritis di Era Digital*. Malang: EduPress.
- Steiner-Adair, Catherine (2013). *The Big Disconnect: Protecting Childhood and Family Relationships in the Digital Age*. New York: HarperCollins.
- Sopyan, S. (2023). *Peran Kurikulum Merdeka dalam Menyongsong Era Pendidikan 4.0 untuk Generasi Alpha*. Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan, 45-59.
- Statista. (2021). *Generasi Alpha: Perspektif Sosial dan Teknologi*. Diakses dari <https://statista.com>.
- Twenge, Jean M. (2017). *iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy—and Completely Unprepared for Adulthood*. New York: Atria Books
- UNICEF. (2021). *Tantangan Digitalisasi untuk Generasi Alpha*. Diakses dari <https://unicef.org>.
- Widiastuti, N. (2020). *Penerapan Teknologi dalam Pendidikan di Era Digital*. Surabaya: UPT Penerbitan Universitas Negeri Surabaya.
- World Economic Forum. (2021). *Generasi Alpha dan Perubahan Dunia Kerja*. Diakses dari <https://weforum.org>.
- Booth, W. C., Colomb, G. G., & Williams, J. M. (2008). *The craft of research* (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Charmaz, K. (2014). *Constructing grounded theory* (2nd ed.). SAGE Publications.

- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Johnson, R. A., & Wichern, D. W. (2007). *Applied multivariate statistical analysis* (6th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Pearson Education.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Berg, B. L. (2001). *Qualitative research methods for the social sciences* (4th ed.). Allyn & Bacon.
- Canton, J. (2015). *Future smart: Managing the game-changing trends that will transform your world*. Da Capo Lifelong Books.
- Harari, Y. N. (2018). *21 lessons for the 21st century*. Spiegel & Grau.
- Kromme, C. (2018). *The Gen Alpha project: Raising the most influential generation*. Futurist Editions.
- Lahey, J. (2015). *The gift of failure: How the best parents learn to let go so their children can succeed*. Harper.
- McCrinkle, M., & Fell, A. (2021). *Generation Alpha: Understanding our children and helping them thrive*. McCrinkle Research.
- O'Neill, B. (2016). *Children of the digital age: Coping with the digital revolution*. Policy Press.
- Postman, N. (1995). *The end of education: Redefining the value of school*. Vintage Books.
- Tapscott, D. (2009). *Growing up digital: The rise of the net generation*. McGraw-Hill.
- Turkle, S. (2015). *Reclaiming conversation: The power of talk in a digital age*. Penguin Press.